

PENDAHULUAN

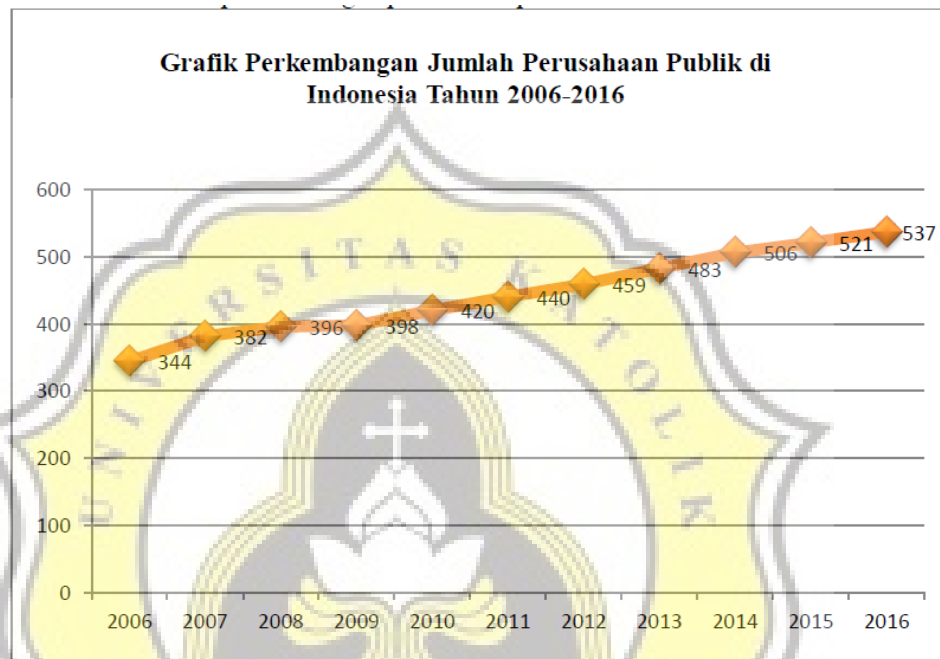
1.1 Latar Belakang

Banyak perguruan tinggi yang menyediakan Program Studi Akuntansi di Indonesia. IAI mencatat bahwa, terdapat 589 perguruan tinggi di Indonesia yang meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 15.940 orang (www.iaiglobal.or.id) . Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah mahasiswa lulusan akuntansi tidak menjamin tersedianya jumlah akuntan dalam jumlah yang besar.

Pada umumnya, mahasiswa akuntansi dapat memilih tiga alternatif pada karirnya setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang S1. Pertama, mereka dapat langsung bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau sebagai akuntan pendidik. Dan pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang Akuntan Publik (Sulistyawati, 2011).

Melihat hal tersebut, Kantor Akuntan Publik (KAP) Pieters Uwys menilai profesi akuntan sedang menghadapi krisis yang cukup pelik. Banyak generasi muda yang tidak berkeinginan untuk menjadi seorang Akuntan Publik karena lebih memilih bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Banyaknya mahasiswa lulusan sarjana akuntansi yang lebih memilih untuk berkarir di luar profesi akuntan publik juga menjadi permasalahan tersendiri. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan jasa profesi akuntan, khususnya akuntan publik di Indonesia

semakin meningkat dari tahun ketahun seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik. Data dari BEI menyatakan bahwa jumlah perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar sejak tahun 2006 hingga 2016 terus mengalami kenaikan hingga sekitar 56% (BEI 2016).



Sumber: IDX Fact Book 2016

Pertumbuhan jumlah perusahaan publik beberapa tahun ke belakang menyebabkan kebutuhan akan jasa akuntan publik juga turut meningkat. Banyaknya peraturan perundang-undangan yang mewajibkan suatu entitas untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik menjadi penyebab hal tersebut bisa terjadi. Salah satunya ada pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Berdasarkan fakta-fakta yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, saat ini terdapat ketimpangan antara jumlah akuntan profesional, khususnya akuntan publik yang dibutuhkan dengan jumlah akuntan publik yang tersedia. Dan dari banyaknya jumlah mahasiswa lulusan jurusan akuntansi hanya sedikit yang memutuskan untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik atau auditor (Mardiasmo 2018)

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Setyawardani, 2009). Yunitasari (2006) juga berpendapat pemilihan karir merupakan cara atau usaha seseorang untuk mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu memiliki cara atau usaha yang mendorong mereka untuk memilih satu karir sebelum ia memulai untuk bekerja. Dengan harapan, karir yang dipilih dapat sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani menjadi menarik untuk diteliti, hal tersebut dikarenakan dengan diketahuinya pilihan karir mahasiswa, maka dapat diperoleh informasi lebih lanjut tentang alasan seorang memilih karir tersebut. Untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan, perencanaan dalam pemilihan karir merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu dorongan untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang

karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu secara optimal (Rasmini, 2007).

Banyak teori-teori yang membahas mengenai motivasi. Motivasi sendiri dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan munculnya sebuah perilaku ke arah suatu tujuan tertentu. Seseorang akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Banyak dari teori motivasi yang mengemukakan tentang keterkaitan antara motivasi dengan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Dengan cara memenuhi kebutuhan manusia tersebut, motivasi secara otomatis akan terwujud (Budi, 2016). Oleh karena itu peneliti ingin mereplikasi beberapa penelitian terdahulu oleh Azza (2016) dan Chandra dan Arpan (2017) mengenai pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik karena teori pada penelitian terdahulu menggunakan teori Hierarki Abraham Maslow yang menekankan pada kebutuhan manusia.

Teori hierarki yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia mempunyai lima tingkatan kebutuhan mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga ketinggian yang paling tinggi. Pada tingkatan yang paling rendah, kebutuhan seseorang diprioritaskan untuk terpenuhi terlebih dahulu sebelum dapat naik memenuhi kebutuhan ke tingkatan selanjutnya. Dengan begitu untuk ke tingkatan yang paling atas seseorang harus telah memenuhi kebutuhan pada tingkatan-tingkatan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Teori Motivasi Kebutuhan ERG oleh Clayton Alderfer. Teori tersebut membahas tentang motivasi yang didasarkan atas kebutuhan manusia yang meliputi *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth*. Pada penelitian ini, teori ERG

tersebut digunakan peneliti untuk menjelaskan apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Alderfer dalam Gibson (2009:131) setuju dengan pendapat Maslow yang mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang tersusun secara hirarki, akan tetapi teori ERG ini memandang kebutuhan-kebutuhan manusia berada pada posisi yang sama atau sejajar dan hanya meliputi tiga kategori kebutuhan yaitu *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth*. Pada kebutuhan ini *Existence needs* (Kebutuhan Eksistensi) dapat disejajarkan dengan kebutuhan *physiological* (fisiologis) dan *safety* (*rasa aman*), yang kedua adalah *relatedness needs* (Kebutuhan Hubungan) yang dapat disejajarkan dengan kebutuhan *social/love* (sosial dan kasih sayang) dan *social esteem needs* (penghargaan) , dan kebutuhan terakhir menurut Alderfer adalah *growth needs* (*kebutuhan berkembang*), dapat di sejajarkan dengan *self-actualization* (aktualisasi diri) dan *self esteem needs* (penghargaan) dalam teori Maslow (Gibson 2009:113).

Hasil penelitian Azza (2016) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang untuk menjadi akuntan publik. Chandra dan Arpan (2017) menyimpulkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja,

personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Pelita Indonesia untuk menjadi akuntan publik.

Pada penelitian ini *Existence needs* (Kebutuhan Eksistensi) digunakan untuk menjelaskan variabel independen penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja yaitu keinginan seseorang untuk dapat bertahan hidup, sehingga jika seseorang membutuhkan kebutuhan eksistensi, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendakinya. Selain itu pada kebutuhan eksistensi, seseorang juga membutuhkan rasa aman atas keberadaannya dari suatu kondisi yang ada. *Relatedness needs* (Kebutuhan Hubungan) untuk menjelaskan variabel independen nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas yaitu kebutuhan seseorang ingin diakui dan diperhitungkan, serta hubungan interaksi antar dalam lingkungan sosial, sehingga jika seseorang membutuhkan kebutuhan untuk berhubungan, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendakinya, dan yang terakhir *growth needs* (kebutuhan berkembang) untuk menjelaskan variabel independen pelatihan profesional, dan pengakuan profesional yaitu kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi, sehingga jika seseorang membutuhkan kebutuhan untuk berkembang, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendakinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENJADI AKUNTAN PUBLIK”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, berikut adalah rumusan masalah yang hendak diteliti:

1. Apakah *penghargaan finansial* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
2. Apakah *pelatihan profesional* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
3. Apakah *pengakuan profesional* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
4. Apakah *nilai sosial* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa program studi akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
5. Apakah *lingkungan kerja* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
6. Apakah *pertimbangan pasar kerja* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?
7. Apakah *personalitas* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah *penghargaan finansial* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
2. Mengetahui apakah *pelatihan profesional* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
3. Mengetahui apakah *pengakuan profesional* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
4. Mengetahui apakah *nilai sosial* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
5. Mengetahui apakah *lingkungan kerja* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
6. Mengetahui apakah *pertimbangan pasar kerja* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.
7. Mengetahui apakah *personalitas* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Menjelaskan bahwa Teori motivasi ERG yang dikemukakan Clayton Alderfer dapat menjelaskan fenomena pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yang terjadi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas yang ada di Semarang.

2. Kontribusi Praktik

- a. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, pihak institusi pendidikan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat bekerjasama untuk memberikan pelatihan atau pembelajaran guna untuk memberikan wawasan yang lebih tentang tentang profesi akuntan publik.
- b. Bagi pihak yang membutuhkan, penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang terkait motivasi untuk memilih karir sebagai Akuntan Publik.
- c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan citra profesi Akuntan Publik dan menarik lebih banyak peminat profesi tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan akhir dibagi dalam lima buah bab.

BAB I, adalah pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II, adalah tinjauan pustaka yang akan menguraikan teori, penelitian terdahulu, definisi dalam pengukuran variabel, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian, dan kerangka pikir peneliti.

BAB III, adalah metode penelitian yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan pada

penelitian, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan, serta metode analisis data.

BAB IV, adalah hasil dan analisis data yang akan menjelaskan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V, berisikan kesimpulan, saran, serta keterbatasan dari penelitian ini.

